

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati<sup>1</sup>, Nabiilah 'Alimah<sup>2</sup>, Dedeh Rohimi<sup>3</sup>, Nadine Nur Hasan<sup>4</sup>, Emalia Putri<sup>5</sup>  
titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id<sup>1</sup>, nabiilahalimah289@gmail.com<sup>2</sup>, dedehrohimi230@gmail.com<sup>3</sup>,  
nadinenurhasan368@gmail.com<sup>4</sup>, putriemalia628@gmail.com<sup>5</sup>

Universitas Pelita Bangsa

### Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Secara teori penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari tahu sejauh mana peranan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila pada anak Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi, artikel, jurnal, buku, berita maupun pernyataan resmi organisasi. Analisis data menggunakan Triangulasi. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu memiliki peranan penting terhadap anak Sekolah Dasar dalam menanamkan nilai-nilai pancasila untuk diaplikasikan kedalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Taman Kanak-Kanak, Bilingual.

### Abstract

*Citizenship Education has a very important role and function in instilling the values of Pancasila ideology in which there are basic humane and personality values which of course become the basis for the concept of global citizenship, this is of course as stated in the objectives of Citizenship Education. In theory, this study aims to analyze and find out the extent to which the role of Citizenship Education subjects in the implementation of Pancasila values in elementary school children. This research is a qualitative research. The data collection technique uses documentation, articles, journals, books, news and official statements of the organization. Data analysis using triangulation. The conclusion of this study states that civic education has an important role for elementary school children in instilling Pancasila values to be applied to the learning process.*

**Keywords:** *The Role of Citizenship Education, Elementary Schools, Pancasila Values.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. (Sujana, 2019). Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar. Baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoretik menurut Gagne dan Briggs, Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. (Kosilah & Septian, 2020). Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Saat, 2015).

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut. Tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas. Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi:

"...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Fokus dari pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan wawasan dan kesadaran dalam bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa serta seni. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai - nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Nilai-nilai Pancasila Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butiran pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai pancasila yang sesuai dengan sila-sila dalam pancasila. (Sianturi & Dewi, 2021). A good learning model for students, if it can create effective, fun and meaningful learning. (Ndona, 2021)

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa, sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, khususnya siswa di Sekolah Dasar (SD). Proses pembelajaran Pancasila di sekolah menjadi salah satu cara yang efektif untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa diharapkan dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Aini 2018).

Pada jenjang pendidikan dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan moral dan etika yang sangat penting, mereka perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang

bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Pembelajaran PKn menjadi salah satu wadah strategis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, yang diharapkan akan membentuk karakter generasi penerus bangsa yang berintegritas dan bertanggung jawab (Prasetyo 2019).

Perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila harus disesuaikan dengan konteks zaman tanpa menghilangkan esensi dan makna dari Pancasila itu sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Dasar menjadi penting karena mampu memberikan bekal moral kepada siswa dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif siswa, baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat. Hal ini berkaitan dengan misi pendidikan nasional yang menekankan pengembangan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila bukan hanya sekadar materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, para pendidik perlu merancang metode pembelajaran yang menarik dan efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dalam diri siswa. Dalam proses ini, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter berbasis Pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pancasila merupakan dasar sekaligus sebagai ideologi bangsa Indonesia Menegakkan prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Pancasila yang terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan secara mendalam pada pasal-pasal yang Artinya, nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik bidang, pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan. (Hidayat, 2015).

Bangsa ini membutuhkan generasi yang benar-benar mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena dapat dilihat dari hari kehari semakin nampak tanda-tanda surutnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan. Contohnya banyaknya perilaku kekerasan dimana-mana, di sekolah maupun masyarakat umum, pengaruh pergaulan/ peer group yang semakin merajalela di kalangan remaja dalam perilaku kekerasan, banyaknya remaja yang mengkonsumsi barang haram (minuman-minuman keras, narkoba, psikotropika dll), perilaku merusak diri (tato dsb), adab pada orang tua dan guru menurun, berkurangnya tanggungjawab pada setiap warga negara, adanya rasa saling curiga di antara sesama, mudah punya rasa iri dan dengki pada sesama sehingga tertanam benih kebencian, perilaku yang tidak jujur, makin kaburnya pedoman moral, etos kerja yang menurun. Era digitalisasi ini mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa pada individu, keluarga, golongan, serta masyarakat pada umumnya.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar melibatkan berbagai metode dan strategi, salah satunya adalah pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai contoh, dalam penerapan sila pertama, guru dapat mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di sekitar mereka. Melalui dialog dan diskusi, siswa diajak untuk memahami bahwa toleransi adalah wujud nyata. (Nugraha 2020).

Implementasi makna Pancasila di sekolah dasar yang dapat kita wujudkan antara lain:

### **1) Ketuhanan yang maha Esa**

Sila I yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-nilai

yang menjiwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan bernegara berdasarkan Pancasila, maka negara menjamin hak-hak warga negara untuk dapat menjalankan keyakinan yang dianutnya.

Cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sila I ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari. Pembelajaran dimulai dengan dilaksanakan kegiatan membaca surat pendek bagi yang muslim dan berdoa untuk yang non Islam. Dalam kegiatan ini juga terlihat toleransi antar siswa yang Islam dan non Islam, dengan terbukti siswa tidak saling mengganggu dalam kegiatan beribadah. Selain itu, di sekolah juga diadakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Siswa sudah terbiasa setiap hari mengikuti kegiatan ini sehingga tidak perlu diminta guru, setiap jam sholat mereka langsung menuju masjid. Pada kegiatan sholat juga dilaksanakan kegiatan dzikir dan membaca doa bersama-sama yang dipimpin dan diawasi oleh guru. Siswa non muslim yang tidak melaksanakan sholat juga terlihat sangat menghormati dan tidak mengganggu siswa yang sedang sholat. Kegiatan implementasi nilai-nilai Pancasila sila pertama.

## 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab

Implementasi nilai-nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dengan membiasakan siswa untuk mengembangkan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati kepada yang lebih tua. Kegiatan senyum salam sapa dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Budaya untuk menghormati orang yang lebih tua dan menghormati hak-hak orang lain juga dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menghormati hak orang lain dilakukan dengan membiasakan mengantri dan menghargai pendapat oranglain.

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dapat diterapkan dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Guru dapat memberikan contoh konkret, seperti bagaimana membantu teman yang sedang kesulitan atau menghargai pendapat orang lain. Dalam proses ini, siswa diajak untuk mempraktikkan sikap empati dan solidaritas, yang merupakan bagian dari pengamalan sila kedua Pancasila. Guru membiasakan siswa untuk bersikap sopan dan menegur siswa yang tidak sopan. Guru membiasakan siswa untuk sopan dalam berbagai hal seperti dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang sopan seperti berkata kasar dan bercanda saat kegiatan sholat, guru langsung menegur dan mengingatkan siswa.

Guru juga memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran atau melaksanakan suatu tugas. Hal itu terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam berpendapat, memimpin siswa lain secara bergiliran, dan pembagian tugas piket secara adil. Siswa juga terlihat sudah ada kepedulian dengan sesama dengan mau mengajari teman yang tidak bisa, membagi makanan, maupun membantu dalam orang yang sedang butuh bantuan. Sekolah juga membiasakan anak untuk menjenguk temannya yang sedang sakit, hal ini akan dapat menumbuhkan rasa saling menyayangi antar sesama manusia. Siswa biasanya diajak kerumah untuk menjenguk, namun jika rumahnya jauh hanya perwakilan beberapa siswa saja yang menjenguk. Kegiatan pembelajaran yang di Implementasikan oleh guru telah mencerminkan sila ke2 dari pancasila yakni "Kemanusiaan yang adil dan beradab.

## 3) Persatuan Indonesia

Dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif dan kerja sama di dalam kelas. Misalnya, melalui kerja kelompok atau kegiatan gotong royong, siswa diajak untuk merasakan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama. Guru juga bisa menjelaskan bahwa persatuan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan

piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kegiatan piket diadakan di semua kelas dengan pembagian setiap siswa mendapat bagian yang sama setiap minggunya dan untuk pembagian kelompok setiap guru mempunyai pertimbangan tersendiri sesuai keadaan siswa. Kegiatan merawat tanaman dilaksanakan setiap hari senin setelah upacara, dan dilakukan oleh siswa dan guru. Pada pagi hari, saat akan memulai pembelajaran materi, siswa juga menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dengan dipimpin oleh salah seorang siswa yang maju kedepan. Siswa yang memimpin setiap harinya berganti sesuai gilirannya. Secara tidak langsung sekolah juga mengajarkan rasa cinta tanah air dan bangga sebagai bangsa Indonesia dengan dipasang foto Presiden, Wakil Presiden, serta Burung Garuda di setiap kelas. Selain itu, di dalam kelas juga dipajang berbagai karya siswa seperti hasil batik ikat celup, hasil mewarnai dan lain sebagainya yang dapat menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap karyanya. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga yang lain yaitu nilai persatuan, sekolah juga mengadakan kegiatan sholat bersama yang dapat menjadikan antar siswa lebih akrab dan dapat membaaur

Inti dari nilai-nilai sila ketiga yaitu persatuan dan nasionalisme. Guru mengimplementasikan nilai-nilai sila ketiga ini dengan berbagai kegiatan yaitu pengenalan lagu wajib nasional, permainan tradisional, mencintai lingkungan sekitar, dan membiasakan siswa untuk bergotong royong.

4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam proses implementasi nilai-nilai pancasila yang ada pada sila ke 4 Guru memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapatnya, seperti pada saat pembelajaran siswa dibolehkan bertanya, menyampaikan jawabannya dan menyampaikan idenya. Siswa juga terlihat sudah berani menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Pada ruang kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Menurut penuturan guru kelas 6, guru hanya sebagai fasilitator, siswa yang menentukan berdasarkan pilihannya. Guru kelas 2 juga menyampaikan bahwa pemilihan pengurus kelas dilakukan dengan pemilihan. Siswa diminta menuliskan nama siswa yang ia tunjuk di selembar kertas, kemudian dihitung. Siswa yang paling banyak dipilih menjadi ketua, kemudian selanjutnya menjadi sekretaris dan bendahara. Namun pada kelas rendah, susunan kepengurusan kelas belum dapat sepenuhnya berjalan. Selain hal tersebut, guru juga memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk berani memimpin temannya secara bergantian dalam beberapa kegiatan sekolah seperti memimpin baris dan memimpin bernyanyi. Siswa secara bergantian melaksanakan tugas ini setiap hari. Setiap siswa akan mendapat giliran sehingga pada akhirnya semua dapat merasakan menjadi seorang pemimpin walaupun dalam kegiatan kecil dan sederhana.

Inti dari nilai-nilai sila keempat yaitu demokrasi dan musyawarah mufakat. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar mengimplementasikan nilai-nilai sila keempat ini siswa diajarkan tentang pentingnya demokrasi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Guru dapat mengadakan simulasi pemilihan ketua kelas atau diskusi kelas, di mana siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan pentingnya mencapai kesepakatan melalui musyawarah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap demokratis pada siswa sejak dini. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajarkan demokrasi, serta menyelesaikan masalah dengan mengedepankan musyawarah mufakat. Guru dalam kegiatan pembelajaran selalu menerima masukan dari siswa dan berusaha bersikap bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran diwujudkan guru dapat mengajarkan dengan memperkenalkan konsep keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat mengajarkan tentang pentingnya

keadilan dalam masyarakat, di mana setiap orang berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa diskriminasi. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Guru menanggapi jawaban siswa tanpa membedakan siswa. Contoh lain yaitu guru pada saat pembelajaran di kelas 3 ada beberapa siswa yang tidak membawa penggaris, guru berusaha meminjam penggaris untuk semua siswa yang tidak membawa penggaris. Guru juga memberikan kesempatan sama kepada anak untuk dapat memimpin temannya dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dan memimpin barisan secara bergiliran.

Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman dengan siapa saja di dalam kelas. Siswa juga mau berbagi dengan temannya, hal ini ditunjukkan saat siswa kelas 2 ada kegiatan menggambar siswa mau membagi pewarna dengan siswa lain serta siswa juga mau bermain bersama mainan milik salah satu siswa. Dengan berbagai kebiasaan dan kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai keadilan sosial dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai sila kelima dilakukan dengan guru bersikap adil terhadap semua siswa dan mengajarkan siswa untuk mau 1 berbagi dengan sesama juga sudah terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman dan sudah muncul rasa peduli terhadap sesama teman lainnya dengan mau berbagi. Keadilan dapat diwujudkan dengan memberikan hak kepada orang lain sesuai haknya, berlaku adil, tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum, suka bekerja keras, suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Selain metode kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat membantu siswa lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Misalnya, guru dapat menggunakan video, cerita, atau permainan yang mengandung pesan moral sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan mereka (Santoso 2021).

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran Pancasila juga sangat penting. Guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Sikap dan perilaku guru di kelas akan menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan bimbingan yang tepat, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan bersama

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu memiliki peranan penting terhadap anak Sekolah Dasar dalam menanamkan nilai-nilai pancasila untuk diaplikasikan kedalam proses pembelajaran Karena dalam pembelajarannya, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan anak Sekolah Dasar untuk memiliki nilai moral dan sosial untuk selalu bersikap baik, saling menghormati, bertanggungjawab, disiplin, mandiri, kreatif, sopan, demokratis dan juga memiliki jiwa nasionalis yang tinggi. Peran Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting pada setiap jenjang sekolah namun, sangat berpengaruh jika ditanamkan sejak usia Sekolah Dasar karena dalam upaya membentuk pribadi berkarakter baik harus ditanamkan sejak kecil, sehingga ketika anak tumbuh dewasa mereka sudah paham dalam bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai yang sudah di ajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan hal yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat yang akan mendorong siswa sekolah dasar dalam bentuk tingkah laku, dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan, proses pendidikan berbasis Pancasila akan lebih efektif. Pancasila tidak hanya menjadi bahan ajar, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan siswa, membentuk generasi yang berintegritas, demokratis, dan adil bagi masa depan bangsa. Maka dari itu

pribadi berkarakter pancasila sangat penting karena diperlukan di masa depan sebagai modal untuk membangun Bangsa dan Negara kearah yang lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Aini, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 112-124.
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131-145. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam . Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216-222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Nugraha, R. (2020). Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 11(3), 90-105.
- Polintan Rehulina Reh Bunga Perangina-angin, Yakobus Ndona (2021). the Effect of Discovery Learning Model and Social Skills on Student Learning Outcomes Ppkn Subjects in Class V Sdn 034799 Doloktolong. *Sensei International Journal of Education and Lingusitics*, 1(2)
- Prasetyo, B. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Nilai Pancasila pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45-58.
- Santoso, T. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Mengajarkan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(4), 210-225.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173-179.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Toleransi antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 103-109.